


Family Resilience In Gunungsari Village Of Karanggayam Subdistrict During The Covid 19 Pandemic

Meilia Anjar Pratiwi¹, Marsito², Ernawati³

¹Department of Student Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²Department of Student Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³Department of Student Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 meianjarpratiwi@gmail.com

Abstract

On May 23th 2022, the total population of Indonesia has 1,75 billion people confirmed cases of COVID 19, resulting in 480,000 deaths. The impact of this disaster was not in the health sector only but in other sectors such as social, economic, education, psychology, and agriculture. In any circumstances, all family members should keep strong, harmonious, happy, and peaceful. Objective to describe the family resilience in Gunungsari Village of Karanggayam Sub-District during the COVID-19 Pandemic. Method this study used descriptive research methods with a quantitative approach using the family resilience indicators as a research questionnaire. The number of respondents in this study was 93 respondents and they were selected by purposive sampling technique. The result of this study divided the dimensions of resilience as followed: all respondents had strong legality (100%); physical resilience was in a low category (98.25%), economic resilience in the low category (91.3%); psychological social resilience was in a low category (96.8%); socio-cultural resilience was in the high category (100%), and family resiliensi was in a currently (94,5%). Family resilience during the COVID-19 Pandemic in Gunungsari Village, Karanggayam Sub-District was currently (94,5%). Further research hope to explore family resilience in the religiosity dimension.

Keywords: family resilience, COVID-19 Pandemic

Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Abstrak

Pada 23 Mei tahun 2022 jumlah penduduk yang terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 1,75 juta jiwa, dengan angka kematian mencapai 48 ribu jiwa. Akibat banyaknya kasus covid-19 membuat dampak besar, tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, sosial, psikologis, bahkan di sektor pertanian. Dalam keadaan apapun seluruh anggota keluarga perlu menjaga ketangguhannya agar tetap harmonis, bahagia dan tentram. Tujuan penelitian untuk mengetahui Ketahanan Keluarga di masa Pandemi Covid - 19 di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuisioner indikator ketahanan keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden dengan teknik pengambilan adalah purposive sampling. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga di Desa Gunungsari, Karanggayam dari ketahanan legalitas dalam kategori tinggi sebesar 100%, ketahanan fisik dalam kategori rendah sebesar 98,25%, ketahanan ekonomi dalam kategori rendah sebesar 91,3%, ketahanan sosial psikologis dalam kategori rendah sebesar 96,8%, ketahanan sosial budaya dalam kategori tinggi sebesar 100%. Gambaran Ketahanan Keluarga dalam kategori sedang sebesar 94,5%. Ketahanan keluarga di Masa Pandemi di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam dalam kategori sedang sebesar 94,5%. Perlu dilakukan penelitian tentang ketahanan keluarga dengan aspek religiusitas.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 sudah mewabah di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia telah melaporkan kasus pertama pasien yang terinfeksi virus covid-19 merupakan salah satu bencana nasional. Wabah *covid-19* bukan wabah biasa, namun mengakibatkan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tanggal 23 Mei 2021 pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah warga yang terkonfirmasi positif *covid-19* mencapai 1,75 juta jiwa, dengan angka kematian mencapai 48 ribu jiwa. Secara global merilis terdapat 220 Negara dengan jumlah 167 juta jiwa terkonfirmasi positif *covid-19* dengan angka kematian mencapai 3,4 juta jiwa diseluruh dunia.

Virus *covid-19* telah membuat berantakan dalam kehidupan manusia, tidak hanya pada pada tingkatan lokal saja, tetapi pada tingkatan global. Penyakit dengan tingkat penularan serta kematian tinggi yang sangat menakutkan, mendisrupsi kehidupan berkeluarga, dari berbagai segi kehidupan sosial hingga bahkan kehidupan ekonomi. Manusia di himbau bahkan dipaksa untuk untuk tidak berkumpul, tidak melakukan perjalanan untuk bertemu fisik bahkan dengan keluarga agar tidak tertular yang dapat mematikan.

Pencegahan dalam upaya penanggulangan pandemi covid-19 yang cukup pesat, pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berlaku sejak bulan April 2020 yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintahan No. 21 Tahun 2020 yang telah dilakukan oleh provinsi dan kota-kota yang mempunyai potensi penyebaran besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, serta kota-kota lainnya. Tentunya dengan kebijakan tersebut dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini mengakibatkan dampak dari berbagai sektor. Pada sektor pariwisata harus dilakukan penutupan sementara, hilangnya mata pencaharian, serta pendapatan para pekerja, dan pola konsumsi masyarakat yang mulai berubah, serta transportasi yang terhambat akibat adanya pergerakan yang dibatasi sehingga mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, tetapi juga berdampak dalam berbagai aspek kehidupan sosial serta ekonomi bahkan di sektor pertanian. Hal ini tentunya mengganggu sistim pangan di Indonesia, dalam memenuhi kebutuhan pangan. Produksi dalam negeri memegang peran utama meskipun terdapat pilihan untuk melakukan impor. Akan tetapi, dalam kondisi pandemi, impor juga dapat terkendala karena di sejumlah negara menahan ekspor pangan demi mencukupi kebutuhan domestiknya.

Penurunan kualitas kesehatan dari segi individual dan keluarga yang terjadi akibat rentannya ketahanan fisik, mempengaruhi psikologis di dalam keluarga. Tekanan psikologis tersebut, dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu kekhawatiran anggota keluarga tertular *covid-19*, merasa sakit akibat adanya demam dan batuk sudah mengasosiasikan dirinya tertular *covid-19* dan membuat paranoid.

Tekanan psikis yang terjadi di dalam keluarga apabila tidak mempunyai koping individu yang baik, nantinya akan mempengaruhi legalitas keutuhan di dalam keluarga. Legalitas keutuhan keluarga yang kurang baik, akan mempengaruhi keharmonisan, ketentraman di dalam keluarga. Dampak besarnya ialah memicu terjadinya kekerasan di dalam rumah tangga. Perempuan dan anak-anak kerap menjadi korban. Maka dari itu ketahanan keluarga sangat amat penting untuk dipertahankan selama masa pandemi *covid-19*.

Ketahanan keluarga terdiri dari lima dimensi. Dimensi pertama landasan legalitas suami istri adalah suami istri memiliki surat nikah yang sah serta anak mempunyai akte kelahiran. Keutuhan keluarga meliputi sepasang suami istri dan anak tinggal bersama dalam satu rumah atau dengan istilah lain tidak ada yang terpisah tempat tinggal, sepasang suami istri mengelola secara terbuka keuangan keluarga, sepasang suami istri membuat komitmen serta perencanaan masa depan keluarga. Dimensi kedua ketahanan fisik meliputi kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, anggota keluarga tidak ada yang sakit menahun atau penyakit kronis, serta memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat. Dimensi ketiga ketahanan ekonomi ialah sepasang suami istri memiliki penghasilan tetap minimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga per bulan, sepasang suami istri tidak mempunyai hutang yang mengganggu untuk kehidupan bulanan, sepasang suami istri minimal memiliki tabungan untuk menyekolahkan anak minimal untuk bulanan, tidak ada anak yang putus sekolah, dan anggota keluarga mempunyai asuransi kesehatan. Dimensi keempat ketahanan psikologis yaitu keharmonisan keluarga, tidak adanya kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri dan anak, adanya perhatian serta kehangatan yang diberikan oleh suami istri terhadap anak secara terus-menerus, serta sepasang suami istri meluangkan waktu khusus untuk bersama anak. Untuk dimensi yang kelima yaitu ketahanan sosial budaya meliputi anggota keluarga ikut berpartisipasi dalam aktivitas dan kegiatan sosial kemasyarakatan, tidak adanya anggota keluarga yang melanggar hukum agama, negara, norma masyarakat, serta anggota keluarga menjalankan ibadah yang diyakini [1]. Dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketahanan Keluarga di masa Pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti yaitu teknik purposive sampling yang ditemukan sebesar 93 responden menggunakan kuisioner indikator ketahanan keluargadengan jumlah pertanyaan 30 pertanyaan

2. Literatur Review

Di dalam mewujudkan ketahanan keluarga perlu adanya dukungan dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat mampu membantu meningkatkan ketahanan keluarga walaupun pada masa pandemi *covid-19*. Usaha mewujudkan ketahanan keluarga penting dikembangkan dalam hal kebijakan pembimbingan, pola asuh, serta pelayanan dalam rangka peningkatan sosial dan mental spritual. Kebijakan tersebut tentunya diarahkan pada pengembangan jejaring yang terdapat di kelompok masyarakat yang diinisiasi oleh pemerintah maupun kelembagaan sosial yang lahir secara alamiah untuk mendapatkan ketahanan keluarga yang diinginkan.

Ketahanan keluarga akan mendapatkan hasil yang baik apabila didalam keluarga terbina adanya rasa saling mengerti, memahami, menjaga komunikasi, juga rasa yang sangat sabar dalam memahami setiap anggota keluarga, sehingga mereka mampu bertahan pada masa pandemi *covid-19*. Kerekatan di dalam keluarga tentunya didukung dengan adanya memberikan waktu bersama antara orang tua dan anak, memberikan edukasi pada anak, serta fasilitas rumah yang nyaman.

3. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling* besaran sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 93 dengan menggunakan rumus *slovin*. Penelitian ini dilalukan di Desa

Gunungsari Kecamatan Karanggayam pada bulan April dan Mei 2022. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dengan jumlah 30 pertanyaan. Untuk teknik analisa datanya peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif dan tabulasi data menggunakan program aplikasi spss untuk melihat besaran frekuensinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden.

1. Peneliti membuat surat izin pendahuluan yang ditujukan kepada instansi untuk melakukan penelitian di desa
2. Setelah mendapat perizinan dari instansi peneliti mengirimkan surat izin pendahuluan tersebut kepada kepala desa
3. Setelah dari kepala desa menyetujui untuk melakukan penelitian, peneliti menandatangani responden untuk dijadikan sebagai bahan penelitian
4. Peneliti melakukan penyusunan proposal
5. Peneliti melakukan uji etik dan hingga dinyatakan lolos uji etik dengan nomor etik 067. 6/ II. AU/F/ KEPK/ IV/ 2022
6. Peneliti membuat surat izin penelitian kembali yang ditujukan kepada instansi untuk melakukan penelitian di desa
7. Setelah peneliti mendapat persetujuan baik dari instansi dan kepala desa dengan nomer surat balasan penelitian kepala desa yaitu 39/ II/ 2022
8. Peneliti menentukan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi penelitian
9. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan cara pengisian kuisioner
10. Responden menandatangani lembar persetujuan sebagai responden yang diberikan oleh peneliti
11. Responden mengisi biodata
12. Peneliti memberikan kuisioner kepada responden secara langsung setelah responden menandatangani lembar surat persetujuan sebagai responden
13. Proses pengisian kuisioner mempunyai batas waktu pengisian kurang lebih selama 35 menit
14. Peneliti melakukan pengumpulan kuisioner dan biodata responden
15. Peneliti memeriksa kelengkapan data responden
16. Setelah kuisioner terkumpul sesuai dengan jumlah responden yang diinginkan, maka peneliti selanjutnya mengolah data tersebut

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Kuisioner dari hasil indikator ketahanan keluarga dengan 30 item yang dikembangkan oleh [3]. Kuisioner tersebut telah dimodifikasi oleh peneliti yang dicantumkan di lembar lampiran. Kuisioner ini terdiri dari pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif), yang masing-masing mempunyai skala likert antara 0-1. Untuk penilaian skoring dari pernyataan favorable mendapat skor 1 untuk jawaban ya serta skor 0 untuk jawaban tidak. Sedangkan pernyataan unfavorable, mendapat skor 0 jika menjawab ya serta mendapat skor 1 untuk jawaban tidak.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil kuisioner responden yang telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2022 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Remaja Akhir (17-25 th)	7	7.5
Dewasa Awal (26-35 th)	33	35.5
Dewasa Akhir (36-45 th)	16	17.2
Lansia Awal (46-55 th)	13	14.0
Lansia Akhir (56-65 th)	24	25.8
Jumlah	93	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebesar 33 responden (35.5%) dan untuk jumlah umur terkecil responden adalah 17-25 tahun (7.5 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	19	20.4
Pedagang	29	31.2
Pegawai Negeri	1	1.1
Pegawai Swasta	1	1.1
Petani	29	31.2
Sopir	4	4.3
Wiraswasta	10	10.8
Jumlah	93	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah pedagang dan petani masing-masing sebanyak 29 responden (31.2%) dan untuk jumlah pekerjaan terkecil responden adalah pegawai negeri dan pegawai swasta sebanyak 1 responden (1.1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	8	8.6
SMP	56	60.2
SMA	27	29.0
Perguruan Tinggi	2	2.2
Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 56 responden (60.2%) dan untuk jumlah pendidikan terkecil responden adalah perguruan tinggi sebanyak 2 responden (2.2%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi ketahanan legalitas keutuhan keluarga di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Legalitas Keutuhan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	93	100
Rendah	0	0
Total	93	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk ketahanan legalitas dengan kategori tinggi sebesar 100%.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi ketahanan fisik di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Ketahan Fisik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	1	1.75
Rendah	92	98.25
Total	93	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi ketahanan fisik dengan kategori Tinggi berjumlah 1 orang (1.75%) dan jumlah responden untuk kategori rendah berjumlah 92 orang (98.25%).

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi ketahanan ekonomi di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Ketahanan Ekonomi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	9	97.8%
Rendah	84	2.2%
Total	93	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi ketahanan ekonomi dengan kategori tinggi berjumlah 9 orang (8.7%) dan jumlah responden untuk kategori rendah berjumlah 84 orang (91.3%).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi ketahanan sosial psikologis di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Ketahanan Sosial psikologis	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	3	3.2
Rendah	90	96.8
Total	93	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi sosial psikologis dengan kategori tinggi berjumlah 3 orang (3.2%) dan jumlah responden untuk kategori rendah berjumlah 90 orang (96.8 %).

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi ketahanan sosial budaya di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Ketahanan Sosial Budaya	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	93	100%
Rendah	0	0%
Total	93	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk dimensi sosial budaya dengan kategori tinggi berjumlah 93 orang (100%) dan jumlah responden untuk kategori rendah berjumlah 0 orang (0%).

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi ketahanan ketahanan keluarga di Desa Gunungsari, Karanggayam tahun 2022 (n=93)

Kategori Ketahanan Keluarga	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	6	5.5
Sedang	87	94.5
Total	93	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketahanan keluarga di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam dengan kategori sedang berjumlah 87 orang (94,5%) dan jumlah responden untuk kategori tinggi berjumlah 6 orang (5.5%).

a. Mengetahui Gambaran Ketahanan Legalitas Keutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden tentang ketahanan legalitas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 93 responden (100%).

Ketahanan legalitas dan keutuhan keluarga yang dilakukan responden antara lain orang tua menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak, seluruh anggota keluarga telah memiliki akte kelahiran, keluarga memiliki surat nikah, suami dan istri bersama untuk menentukan alat kontrasepsi dan menentukan jumlah anak.

Hal ini sependapat dengan Fatahillah (2021), legalitas ialah suatu kewajiban agar dapat memperoleh hak untuk setiap warga negara, sesuai dengan pemahaman tersebut maka keluarga harus dibangun atas dasar perkawinan yang sah bukan hanya menurut budaya dan menurut agama tetapi berdasarkan hukum positif yang berlaku. Hal tersebut menjadi pondasi awal dari sebuah ketahanan keluarga karena dengan berlandaskan hukum yang kuat dan ketertiban kedepannya dalam mengurus legalitas kelahiran anak agar keluarga dan anggotanya memiliki eksistensi yang jelas dibawah naungan hukum negara. Selanjutnya keutuhan keluarga pun dipandang penting agar terbinanya keluarga secara maksimal.

b. Mengetahui Gambaran Ketahanan Fisik Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dimensi ketahanan fisik dengan kategori rendah berjumlah 92 orang (98,25%) dan jumlah responden untuk kategori tinggi berjumlah 1 orang (1,75%). Ketahanan fisik rendah disebabkan karena kebanyakan responden memasuki umur dewasa awal, dimana fase tersebut adalah fase penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru serta harapan-harapan sosial yang baru. Kerentanan fisik dapat terjadi di dewasa awal saat covid-19 ialah kurangnya adaptasi terhadap hal baru pada masa pandemi, merawat anggota keluarga yang sakit yang diusahakan tidak menular ke orang lain, serta

kurangnya konsumsi makanan yang bergizi dimana keluarga makan seadanya. Mempunyai kesehatan fisik pada setiap anggota keluarga adalah cerminan utama bagi ketahanan fisik pada keluarga. Apabila salah satu atau seluruh anggota keluarga terserang penyakit terlebih lagi penyakit tersebut jenis penyakit yang berbahaya tentunya akan melemahkan ketahanan keluarga. Maka dari itu terpenuhinya kesehatan fisik merupakan hal yang penting menjaga ketahanan keluarga [4].

Berdasarkan penjelasan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa ketersediaan lokasi tempat untuk tidur mencakup terpisahnya kamar tidur orang tua dan anak-anak agar bisa mempunyai kualitas tidur yang baik [5]. Jika dilihat dari segi ketahanan fisik, selama masa pandemi covid-19 keluarga terbilang mengalami gangguan kesehatan. Hal ini tentu menjadi sangat beresiko bagi kesehatan mereka terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini. Sedangkan para pekerja harian harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka meskipun dengan segala resiko yang ada.

c. Mengetahui Gambaran Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ketahanan ekonomi responden dalam kategori rendah yaitu sebesar 84 responden (91,3%) dan untuk kategori tinggi sebesar 9 responden (8,7%). Responden mengalami ekonomi rendah akibat adanya banyak responden yang kehilangan pekerjaan dimana responden bekerja sebagai pedagang yang pada saat awal pandemi kehilangan pembelinya serta petani yang hasil panennya tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa covid-19 memiliki dampak negatif terhadap dimensi ekonomi yakni, berkurangnya pendapatan akibat dari kurangnya pekerjaan karena adanya kebijakan Work From Home yang kemudian juga berdampak pada kesulitan dalam pembiayaan pendidikan anak [6].

Di masa pandemi menentut sebuah keluarga untuk berpikir ulang dalam mengelola keuangan keluarga sehingga ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga. Pertama, mengevaluasi sumber pendapatan dengan cara membagi anggaran rumah tangga menjadi tiga pos antara lain ; living, soving, dan playing. Kedua, mengatur ulang budget rumah tangga dengan cara memprioritaskan kebutuhan utama. Ketiga, menyiapkan dana darurat. Keempat, mempertimbangkan untuk menjual barang-barang yang bersifat tersier serta jarang dipakai dan pertimbangkan opsi gadai untuk keperluan dana darurat. Kelima, mencari kegiatan yang bersifat minim modal, seperti mengikuti les online pada media instagram, ataupun whatsapp secara gratis. Keenam, menunda pembelian secara cicilan (Dhona Shahreza).

d. Mengetahui Gambaran Ketahanan Sosial Psikologi Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dimensi sosial psikologi responden dalam kategori rendah yaitu sebesar 90 responden (96.8%) dan untuk kategori tinggi sebesar 3 responden (3,2%). Usia responden adalah dewasa awal yang dimana kurang mengontrol emosi serta pikirannya, kurang koping individu yang baik. Keluarga perlu adanya meningkatkan sosial psikologisnya dengan sosial psikologis yang kuat mempunyai kemampuan dalam menanggulangi masalah dengan efektif karena memiliki kestabilan dalam emosi serta mempunyai konsep diri yang positif. Keharmonisan antara suami istri pun tercapai dengan ketahanan sosial psikologis karena menghadapi masalah bersama-sama. Kehidupan dalam berkeluarga tidak akan pernah lepas dari masalah yang dapat mengganggu dinamika kehidupan keluarga. Masalah yang dihadapi dalam keluarga seringkali kali

menimbulkan ketegangan bahkan stress pada anggota keluarga yang berimplikasi merembetnya ke masalah lain. Ciri keluarga yang memiliki ketahanan keluarga dalam aspek psikologis yang kuat ialah kemampuan anggota keluarga untuk bisa beradaptasi dengan stress serta kesulitan yang dihadapi oleh keluarga, masalah relasi dalam dan luar keluarga, kesehatan, ekonomi, sosial, dan pekerjaan. Ketahanan psikologis keluarga juga ditandai oleh kemampuan anggota keluarga untuk menanggung atau beradaptasi dengan segala permasalahan, baik ringan, sedang, atau masalah yang berat. Rasa aman, nyaman, dalam keluarga akan menstimulasi resiliensi anggota keluarga yang lebih kokoh [8].

e. Mengetahui Gambaran Ketahanan Sosial Budaya Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Hasil penelitian menunjukkan dimensi sosial budaya semua responden dalam kategori kriteria tinggi yaitu sebanyak 93 responden (100%). Ketahanan sosial budaya yang dilakukan responden ialah keluarga berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, keluarga penuh perhatian dalam merawat lansia, melakukan komunikasi dengan baik, serta keluarga melakukan kegiatan agama secara rutin. Keberlangsungan hidup keluarga tidak terlepas dari lingkungan yang ada disekitar keluarga, maka adanya dari itu menjaga ketahanan sosial budaya sangat penting sebagai tali hubungan yang erat antara keluarga dan masyarakat sekitar secara timbal-balik.

Ketahanan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Salah satu hal yang digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan sosial budaya suatu keluarga adalah kepedulian sosial keluarga yang dipahami sebagai sikap kemanusiaan yang meliputi minat dan ketertarikan untuk membantu sesama manusia [9].

Keluarga yang selalu memelihara hubungan baik dengan sesama anggota keluarga maupun orang lain akan menciptakan ikatan emosional untuk terus merespon kehadiran dan kebutuhan orang lain sebagai bentuk kepedulian mereka. Dalam lingkup keluarga, kepedulian sosial dapat terlihat dari adanya kepedulian dan perhatian keluarga terhadap anggota keluarga yang telah berusia lanjut. Kaum lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Undang-Undang No.13 Tahun 1998).

f. Mengetahui Gambaran Ketahanan Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam

Hasil penelitian menunjukkan dimensi ketahanan keluarga semua responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 87 responden (94,5%) dan untuk kategori tinggi berjumlah 6 responden (5,5%). Ketahanan keluarga dikategorikan sedang atau cukup yang mempengaruhi faktor tersebut ialah banyaknya jumlah anggota, lama menikah, serta tekanan ekonomi. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan adanya tingkatan ketahanan suatu keluarga, selain adanya hal itu faktor yang lain ialah faktor dimensi ketahanan legalitas keutuhan keluarga yang baik, ketahanan fisik yang baik, ketahanan ekonomi yang baik, ketahanan sosial psikologis yang baik, serta ketahanan sosial budaya yang baik akan mempengaruhi ketahanan yang dimiliki dalam suatu keluarga.

Terdapat 5 indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan di suatu keluarga 1). Adanya sikap saling melayani sebagai suatu tanda kemuliaan; 2). Adanya keakraban antara suami serta istri menuju kualitas perkawinan yang baik; 3). Adanya orangtua yang melatih serta mengajari anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang dilakukan secara konsisten, serta mengembangkan keterampilan; 4). Adanya pasangan suami serta istri yang

memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih dan sayang; 5). Adanya anak-anak yang menaati serta menghormati kedua orangtuanya [11]. Ketahanan keluarga ialah sebuah keluarga dalam mengatasi ancaman, hambatan, permasalahan, dan gangguan yang datang baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mengakibatkan konflik serta perpecahan dalam keluarga, dan kemampuan keluarga dalam mengembangkan potensi anggota keluarga dalam mencapai cita-cita serta tujuan sebuah keluarga [12].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Ketahanan Keluarga di masa Pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran ketahanan legalitas selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam memiliki kriteria tinggi sebesar 100%.
2. Gambaran ketahanan fisik selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam sebagian besar memiliki kriteria rendah sebesar 98,25%.
3. Gambaran ketahanan ekonomi selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam sebagian besar memiliki kriteria tinggi sebesar 91.3%.
4. Gambaran ketahanan sosial psikologis selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam memiliki kriteria tinggi sebesar 96.8%.
5. Gambaran ketahanan sosial budaya selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam sebagian besar memiliki kriteria rendah sebesar 100%.
6. Gambaran ketahanan keluarga selama pandemi *Covid-19* di Desa Gunungsari, Kecamatan Karanggayam sebagian besar memiliki kriteria sedang sebesar 94,5%.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngatiman dan Ibu Kuntiwiyati, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan
2. Dr. Hj. Herniatun, S. Kep., Ns, M. Kep. Sp., Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong
3. Cahyu Septiwi, M. Kep. Sp. KMB., Ph. D selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong
4. Marsito, M. Kep., Sp. Kom selaku dosen pembimbing 1 yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam membuat skripsi
5. Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam membuat skripsi
6. Rina Saraswati, M. Kep selaku dewan penguji skripsi yang telah memberikan waktu dan kesempatan
7. Kepala Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam yang telah memberikan waktu dan kesempatan
8. Kakak kandung penulis yang tercinta, Oktavia Purwitasari, terimakasih atas doa dan segala dukungan
9. Seluruh responden warga masyarakat Gunungsari Kecamatan Karanggayam yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini
10. Teman-teman sepembimbingan yang tak pernah lelah dalam memberikan semangat dan dukungannya dalam menyusun skripsi

11. Seluruh teman-teman penulis di Universitas Muhammadiyah Gombong jurusan Keperawatan angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu - persatu terimakasih atas dukungan, doa, dan pertemanannya selama ini
12. Sahabat-sahabatku dari SD, SMP, dan SMA yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesahku dalam menyusun skripsi ini
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Referensi

- [1] M. Uyun, “Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global Muhamad Uyun,” 2020.
- [2] Witono, “COVID-Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga,” *J. Masy. Mandiri*, vol. 4, no. 3, pp. 396–406, 2020.
- [3] E. Sunarti, “Analisis Perumusan Rintisan-Indikator Ketahanan Keluarga,” no. November 2017, 2018.
- [4] J. A. Fatahillah, “Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa,” vol. 19, 2021, [Online]. Available: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57527/1/JAKHARYAN_ACHMAD_FATAHILAH-FDK.pdf.
- [5] S. Anisah Cahyaningtyas *et al.*, *Buku Pembangunan ketahanan Keluarga 2016*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- [6] M. D. A. Faisal and M. Syukur, “Jurnal Sosialisasi Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Harian Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng M Darul Aksan Faisal , Muhammad Syukur | Jurnal Sosialisasi Aktivitas masyarakat telah berubah sejak pemerintah Indonesia menetapkan kebija,” vol. 9, pp. 67–76, 2022.
- [7] L. Dhona Shahreza, “Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok pada Masa Pandemi covid-19,” *J. of Applied Bus. an Econ. (JABE (*, vol. 7, no. 2, pp. 148–161, 2020, doi: 10.1128/AAC.03728-14.
- [8] Casmini, “Penyuluhan Pencegahan ‘Klitih’ Melalui Penguatan Ketahanan Keluarga Di Yogyakarta,” *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 20, no. 1, pp. 79–87, 2021, doi: 10.14421/aplikasia.v20i1.2364.
- [9] F. N. Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. 2017.
- [10] P. R. Indonesia, “Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia,” 1998.
- [11] I. H. Prayitno, E. Sofwan, and I. Ibrohim, “Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan,” *Garda-Jurnal Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–85, 2021, doi: pISSN 2746-8232.
- [12] J. A. Devi Yanti, “Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19,” vol. 1.4, pp. 9–25, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/download/1925/888>.